

PEMANFAATAN TIKTOK EDU SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MANDIRI PADA MATA PELAJARAN KOMPUTER AKUNTANSI DI SMKS 1 PANCASILA AMBULU

Oleh

Roseno Afandi¹, Nevrettia Christantyawati²

^{1,2} Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dr Soetomo Surabaya

E-mail: ¹rosenoafandi.ra@gmail.com, ²nevrettia.christantyawati@unitomo.ac.id

Article History:

Received: 11-01-2026

Revised: 01-02-2026

Accepted: 14-02-2026

Keywords:

TikTok Edu,

Pembelajaran

Mandiri, Penelitian

Tindakan Kelas,

Komputer Akuntansi

Abstract: Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan pola belajar generasi Z yang lekat dengan media sosial. Di SMK, khususnya pada mata pelajaran Komputer Akuntansi, siswa masih bergantung pada arahan guru dan kesulitan belajar mandiri saat mengoperasikan aplikasi akuntansi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan TikTok Edu sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI Komputer Akuntansi di SMKS 1 Pancasila Ambulu. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, jurnal refleksi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan belajar mandiri siswa, terutama dalam memahami dan mempraktikkan penggunaan Accurate Online. TikTok Edu efektif sebagai media microlearning yang relevan dengan karakteristik generasi Z dan mendukung pembelajaran yang lebih adaptif serta inovatif.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi cara manusia berkomunikasi, tetapi juga membentuk pola belajar peserta didik. Peserta didik generasi Z, yang saat ini mendominasi jenjang pendidikan menengah, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan digital yang sangat dekat dengan penggunaan gawai, internet, dan media sosial. Kondisi ini menuntut pendidik untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan pada penguasaan kompetensi praktik dan kesiapan kerja. Salah satu mata pelajaran yang menuntut keterampilan praktik dan ketelitian tinggi adalah Komputer Akuntansi. Pada mata pelajaran ini, siswa tidak hanya dituntut memahami konsep dasar akuntansi, tetapi juga mampu mengoperasikan aplikasi akuntansi berbasis komputer secara mandiri dan sistematis, seperti penggunaan aplikasi Accurate Online.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI Komputer Akuntansi SMKS 1 Pancasila Ambulu, ditemukan bahwa pembelajaran mandiri siswa masih tergolong rendah.

Sebagian besar siswa cenderung bergantung pada arahan langsung dari guru dalam setiap tahap pembelajaran praktik. Ketika guru tidak memberikan bimbingan secara intensif, siswa mengalami kesulitan untuk melanjutkan pekerjaan secara mandiri, terutama dalam memahami alur pencatatan transaksi, penggunaan menu aplikasi, serta proses penyusunan laporan keuangan.

Permasalahan tersebut diperparah oleh rendahnya kebiasaan siswa dalam mengulang materi pembelajaran secara mandiri di luar jam pelajaran. Media pembelajaran yang selama ini digunakan, seperti modul tertulis dan video tutorial berdurasi panjang, belum sepenuhnya mampu menarik perhatian siswa. Banyak siswa merasa kesulitan mempertahankan fokus ketika harus menyimak materi pembelajaran dalam waktu yang lama, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pemahaman materi dan rendahnya kemandirian belajar.

Di sisi lain, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap konten video pendek yang mereka akses melalui media sosial, khususnya platform TikTok. TikTok dikenal sebagai platform berbagi video pendek yang menyajikan konten visual secara ringkas, menarik, dan mudah diakses. Melihat fenomena tersebut, TikTok kemudian menghadirkan fitur TikTok Edu yang berisi konten-konten edukatif dengan konsep *microlearning*. Konten ini dirancang untuk menyampaikan informasi pembelajaran secara singkat, padat, dan mudah dipahami sesuai dengan gaya belajar generasi digital.

Pemanfaatan TikTok Edu dalam pembelajaran dipandang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran mandiri siswa. Video pembelajaran yang berdurasi singkat memungkinkan siswa untuk mengakses ulang materi sesuai dengan kebutuhan mereka, tanpa harus menunggu penjelasan guru. Selain itu, penyajian materi dalam bentuk visual dinamis dapat membantu siswa memahami langkah-langkah teknis secara lebih konkret, khususnya dalam pembelajaran Komputer Akuntansi yang bersifat prosedural.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pemanfaatan TikTok Edu sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran mandiri siswa pada mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMKS 1 Pancasila Ambulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di SMK.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pemanfaatan TikTok Edu dapat meningkatkan pembelajaran mandiri siswa pada mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMKS 1 Pancasila Ambulu?

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran mandiri merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan menengah kejuruan. Knowles (1975) menjelaskan bahwa pembelajaran mandiri adalah suatu proses di mana individu mengambil inisiatif dalam mendiagnosis kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai. Dalam pembelajaran mandiri, peserta didik tidak lagi bergantung sepenuhnya pada guru, tetapi mampu mengelola proses belajarnya

secara aktif dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pembelajaran di SMK, pembelajaran mandiri memiliki peran yang sangat strategis. Siswa SMK dituntut untuk memiliki kesiapan kerja, kemampuan problem solving, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas praktik. Pada mata pelajaran Komputer Akuntansi, pembelajaran mandiri menjadi krusial karena siswa harus mampu memahami dan mengoperasikan aplikasi akuntansi berbasis komputer secara runtut dan teliti. Ketika kemandirian belajar siswa rendah, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan siswa cenderung mengalami kesulitan saat menghadapi permasalahan teknis.

1. **Microlearning dalam Pembelajaran Digital**

Microlearning merupakan pendekatan pembelajaran yang menyajikan materi dalam unit-unit kecil, spesifik, dan terfokus pada satu tujuan pembelajaran. Pendekatan ini berkembang seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan. Microlearning dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik modern yang memiliki rentang perhatian relatif singkat dan lebih responsif terhadap informasi yang disajikan secara ringkas dan visual.

Dalam pembelajaran digital, microlearning sering diwujudkan dalam bentuk video pendek, animasi singkat, atau konten visual interaktif. Keunggulan microlearning terletak pada fleksibilitasnya, karena peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan mengulang materi sesuai kebutuhan. Selain itu, microlearning mampu mengurangi beban kognitif peserta didik karena informasi disampaikan secara bertahap dan terstruktur.

2. **TikTok Edu sebagai Media Pembelajaran**

TikTok merupakan platform media sosial berbasis video pendek yang sangat populer di kalangan remaja dan generasi muda. Platform ini dikenal dengan penyajian konten yang cepat, visual, dan mudah diakses. Melihat potensi tersebut, TikTok mengembangkan fitur TikTok Edu yang berisi konten-konten edukatif dari berbagai bidang, termasuk pendidikan.

TikTok Edu memanfaatkan konsep microlearning dengan menyajikan materi pembelajaran dalam durasi singkat, umumnya antara 15 hingga 60 detik. Format ini memungkinkan penyampaian materi secara padat dan langsung pada inti pembahasan. Dalam pembelajaran Komputer Akuntansi, TikTok Edu dapat dimanfaatkan untuk menyajikan langkah-langkah praktis penggunaan aplikasi akuntansi, seperti pencatatan transaksi, penggunaan menu aplikasi, hingga proses penyusunan laporan keuangan.

Pemanfaatan TikTok Edu sebagai media pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk mengintegrasikan media sosial ke dalam proses pembelajaran secara positif. Siswa yang sebelumnya menggunakan TikTok hanya sebagai media hiburan dapat diarahkan untuk memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Selain itu, TikTok Edu mendukung pembelajaran mandiri karena siswa dapat mengakses dan mengulang video pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

3. **Teori Konstruktivisme**

Teori konstruktivisme memandang belajar sebagai proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Piaget menekankan bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi, sedangkan Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif.

Dalam pembelajaran Komputer Akuntansi, pendekatan konstruktivisme dapat diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui

pengalaman langsung. TikTok Edu dapat berperan sebagai stimulus awal yang memberikan gambaran dan konteks sebelum siswa melakukan praktik. Setelah menonton video pembelajaran, siswa kemudian membangun pemahamannya melalui aktivitas praktik, diskusi, dan refleksi, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna.

4. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dan video pembelajaran memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar. Suryani (2020) menemukan bahwa penggunaan konten audiovisual mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Astuti dan Nugroho (2022) menyatakan bahwa media sosial yang dimanfaatkan secara edukatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah.

Penelitian Putri (2023) menunjukkan bahwa penerapan microlearning dalam pembelajaran vokasional mampu meningkatkan fokus dan kemandirian belajar siswa. Lestari dan Widodo (2023) juga menemukan bahwa video pembelajaran berdurasi pendek lebih efektif dibandingkan video berdurasi panjang dalam mempertahankan perhatian siswa. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat landasan teoritis bahwa TikTok Edu memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran inovatif yang mendukung pembelajaran mandiri siswa SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran, perubahan perilaku belajar siswa, serta respons siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran TikTok Edu dalam konteks pembelajaran Komputer Akuntansi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena pembelajaran secara alami berdasarkan kondisi nyata di kelas.

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan karena penelitian ini berorientasi pada upaya perbaikan praktik pembelajaran secara langsung di dalam kelas. PTK memberikan kesempatan kepada guru sekaligus peneliti untuk melakukan tindakan nyata dalam pembelajaran, mengamati dampaknya, serta melakukan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus hingga diperoleh peningkatan pembelajaran mandiri siswa sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS 1 Pancasila Ambulu pada mata pelajaran Komputer Akuntansi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI jurusan Komputer Akuntansi. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut menunjukkan permasalahan rendahnya pembelajaran mandiri siswa, khususnya dalam praktik penggunaan aplikasi Accurate Online. Siswa pada kelas ini cenderung masih bergantung pada arahan guru dan belum terbiasa memanfaatkan media pembelajaran secara mandiri.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan mengintegrasikan TikTok

Edu sebagai media pembelajaran utama. Peneliti menyiapkan konten video pembelajaran berbasis microlearning yang memuat langkah-langkah praktis penggunaan aplikasi Accurate Online. Video disusun secara sistematis, singkat, dan fokus pada satu tujuan pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa. Selain menyiapkan media pembelajaran, pada tahap perencanaan peneliti juga menyusun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen tersebut meliputi lembar observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara, serta jurnal refleksi guru. Lembar observasi digunakan untuk mencatat tingkat kemandirian belajar siswa, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas praktik secara mandiri. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan tanggapan siswa terhadap penggunaan TikTok Edu sebagai media pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis TikTok Edu di dalam kelas. Siswa diberikan akses terhadap video pembelajaran dan diarahkan untuk memanfaatkan video tersebut sebagai sumber belajar mandiri sebelum dan selama praktik berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan umum serta mendampingi siswa ketika diperlukan, tanpa mendominasi proses pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Tahap observasi dilakukan secara simultan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada perilaku belajar siswa, khususnya terkait tingkat kemandirian, inisiatif belajar, serta cara siswa memanfaatkan video TikTok Edu. Peneliti juga mencatat interaksi antara siswa dengan media pembelajaran serta interaksi antara siswa dan guru. Selain observasi, data juga diperoleh melalui wawancara singkat dengan siswa dan guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar siswa.

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus pembelajaran selesai dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan jurnal refleksi guru dianalisis untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus kedua, baik dari segi penyajian media pembelajaran maupun strategi pendampingan siswa. Dengan demikian, proses penelitian berlangsung secara berkelanjutan dan sistematis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan kecenderungan yang muncul dari data untuk menggambarkan perubahan pembelajaran mandiri siswa setelah penerapan TikTok Edu.

Untuk menjaga keabsahan data penelitian, peneliti menerapkan prinsip kredibilitas dan konsistensi data. Kredibilitas data diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan secara berulang pada setiap siklus pembelajaran serta melalui triangulasi sumber data. Data observasi siswa diperkuat dengan hasil wawancara dan catatan jurnal refleksi guru, sehingga temuan penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sumber data saja. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perubahan pembelajaran mandiri siswa setelah penerapan TikTok Edu.

Selain itu, peneliti juga memperhatikan keterlibatan aktif siswa sebagai indikator penting dalam menilai keberhasilan tindakan. Keterlibatan siswa diamati melalui cara siswa memanfaatkan video pembelajaran, frekuensi siswa mengakses ulang video TikTok Edu, serta inisiatif siswa dalam menyelesaikan tugas praktik tanpa menunggu arahan guru. Aspek-aspek tersebut digunakan sebagai dasar penilaian untuk melihat sejauh mana pembelajaran mandiri siswa berkembang selama proses penelitian berlangsung.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti juga memperhatikan kondisi kelas agar proses pembelajaran berlangsung secara alami dan tidak mengganggu aktivitas belajar siswa. TikTok Edu digunakan sebagai bagian dari pembelajaran reguler, sehingga siswa tidak merasa sedang menjadi objek penelitian. Pendekatan ini dilakukan untuk meminimalkan bias perilaku siswa dan memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi pembelajaran yang sebenarnya.

Seluruh rangkaian kegiatan penelitian didokumentasikan secara sistematis, baik dalam bentuk catatan tertulis maupun dokumentasi pendukung lainnya. Dokumentasi ini digunakan sebagai data pelengkap yang membantu peneliti dalam melakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan. Dengan prosedur penelitian yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan TikTok Edu dalam meningkatkan pembelajaran mandiri siswa pada mata pelajaran Komputer Akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan penerapan pembelajaran Komputer Akuntansi menggunakan media TikTok Edu sebagai sumber belajar utama. Pada tahap awal, siswa diperkenalkan dengan video pembelajaran singkat yang berisi langkah-langkah dasar penggunaan aplikasi Accurate Online, khususnya pada materi pencatatan transaksi sederhana. Video tersebut diberikan kepada siswa melalui tautan yang dapat diakses menggunakan perangkat masing-masing.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tahap adaptasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Meskipun siswa terlihat antusias ketika pertama kali menggunakan video TikTok Edu, tingkat kemandirian belajar siswa masih relatif rendah. Banyak siswa yang masih sering bertanya kepada guru mengenai langkah-langkah yang sebenarnya telah dijelaskan dalam video pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya terbiasa memanfaatkan media video sebagai sumber belajar mandiri.

Berdasarkan data observasi, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menyelesaikan tugas praktik penggunaan Accurate Online secara mandiri tanpa bantuan langsung dari guru. Sebagian siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan langkah kerja dan menu-menu dalam aplikasi. Kesulitan tersebut terutama terjadi pada siswa yang sebelumnya memiliki kemampuan dasar akuntansi yang kurang kuat.

Hasil wawancara singkat dengan siswa pada akhir siklus I mengungkapkan bahwa beberapa siswa merasa terbantu dengan adanya video TikTok Edu, namun mereka masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri. Salah satu siswa menyampaikan, "Videonya sebenarnya membantu, Pak, tapi kadang masih bingung kalau langkahnya terlalu cepat."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun media pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik siswa, penyajian materi masih perlu disesuaikan agar lebih mudah dipahami.

Refleksi guru pada siklus I menunjukkan bahwa video pembelajaran yang digunakan masih terlalu padat dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kemampuan awal siswa. Selain itu, siswa belum diarahkan secara optimal untuk memanfaatkan video sebagai sumber belajar mandiri, sehingga mereka masih cenderung menunggu arahan langsung dari guru. Berdasarkan temuan tersebut, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya, baik dari segi penyajian media maupun strategi pendampingan siswa.

Perbaikan Tindakan pada Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi penyusunan video TikTok Edu yang lebih terstruktur, dengan pembagian materi menjadi beberapa video pendek yang masing-masing fokus pada satu langkah kerja. Selain itu, guru memberikan arahan yang lebih jelas kepada siswa mengenai cara memanfaatkan video pembelajaran, yaitu dengan menonton ulang video sesuai kebutuhan sebelum bertanya kepada guru.

Pada siklus II, siswa juga diberikan waktu khusus untuk mengakses video pembelajaran secara mandiri sebelum memulai praktik. Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau aktivitas siswa dan hanya memberikan bantuan ketika siswa benar-benar mengalami kesulitan. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dalam perilaku belajar siswa. Siswa terlihat lebih terbiasa menggunakan video TikTok Edu sebagai sumber belajar mandiri. Banyak siswa yang langsung memutar ulang video ketika mengalami kesulitan, tanpa harus menunggu penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan inisiatif dan kemandirian belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa mampu menyelesaikan tugas praktik penggunaan Accurate Online secara mandiri pada siklus II. Siswa tidak hanya mampu mengikuti langkah-langkah yang ada dalam video, tetapi juga mulai memahami alur kerja aplikasi secara lebih menyeluruh. Frekuensi siswa mengakses ulang video pembelajaran juga meningkat, dengan rata-rata siswa menonton video lebih dari dua kali selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara pada siklus II menunjukkan respons yang lebih positif dibandingkan siklus I. Salah satu siswa menyatakan, "Sekarang lebih enak, Pak. Kalau lupa tinggal ulang videonya, jadi tidak harus tanya terus." Guru juga mengamati bahwa siswa terlihat lebih percaya diri dan tidak ragu untuk mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok Edu tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat pendukung pembelajaran mandiri.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok Edu sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan pembelajaran mandiri siswa secara bertahap. Pada siklus I, siswa masih berada pada tahap penyesuaian, namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemandirian belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran mandiri yang dikemukakan oleh Knowles (1975), yang

menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam mengelola proses belajarnya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung konsep microlearning, di mana penyajian materi dalam bentuk potongan kecil dan fokus terbukti lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat teknis. TikTok Edu sebagai media microlearning memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengakses dan mengulang materi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik generasi Z yang lebih responsif terhadap konten visual dan pembelajaran berbasis teknologi digital.

Dari sudut pandang konstruktivisme, TikTok Edu berperan sebagai stimulus awal yang membantu siswa membangun pemahaman sebelum melakukan praktik. Melalui pengalaman belajar yang berulang dan reflektif, siswa mampu mengonstruksi pengetahuannya sendiri secara lebih bermakna. Dengan demikian, pemanfaatan TikTok Edu tidak hanya meningkatkan kemandirian belajar siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dalam pembelajaran Komputer Akuntansi.

Temuan pada siklus II juga menunjukkan adanya perubahan pola interaksi belajar di dalam kelas. Siswa tidak lagi menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan mulai memanfaatkan media pembelajaran sebagai rujukan utama. Ketika menghadapi kesulitan, siswa cenderung terlebih dahulu mengakses ulang video TikTok Edu sebelum mengajukan pertanyaan. Perubahan ini mengindikasikan berkembangnya kesadaran belajar mandiri dan kemampuan mengelola sumber belajar secara lebih efektif.

Selain itu, peningkatan pembelajaran mandiri juga tercermin dari cara siswa mengatur waktu belajar. Beberapa siswa memanfaatkan jeda waktu pembelajaran untuk menonton ulang video tertentu yang dianggap sulit, sementara siswa lain memilih menonton video setelah jam pelajaran berakhir untuk memperdalam pemahaman. Fleksibilitas akses yang diberikan oleh TikTok Edu memungkinkan siswa menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna.

Dari sisi guru, pemanfaatan TikTok Edu memberikan perubahan pada peran dan strategi pengajaran. Guru tidak lagi mendominasi penjelasan materi, melainkan lebih berfokus pada pendampingan dan pemantauan proses belajar siswa. Guru dapat mengidentifikasi siswa yang benar-benar membutuhkan bantuan dan memberikan bimbingan yang lebih terarah. Kondisi ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan mendorong siswa untuk lebih aktif serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Jika dikaitkan dengan teori pembelajaran mandiri, temuan ini menunjukkan bahwa pemberian akses terhadap sumber belajar yang relevan dan mudah digunakan merupakan faktor penting dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. TikTok Edu berfungsi sebagai sarana yang menjembatani kebutuhan siswa akan pembelajaran yang cepat, visual, dan mudah diakses dengan tuntutan pembelajaran vokasional yang bersifat praktik. Dengan demikian, peningkatan pembelajaran mandiri yang terjadi tidak hanya bersifat sementara, tetapi berpotensi membentuk kebiasaan belajar yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi TikTok Edu dalam pembelajaran Komputer Akuntansi tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis siswa, tetapi juga pada perubahan sikap dan pola belajar. Siswa menjadi

lebih percaya diri, lebih mandiri, dan lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa media sosial, apabila dikelola dan diarahkan dengan tepat, dapat menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang efektif di lingkungan pendidikan kejuruan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TikTok Edu sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan pembelajaran mandiri siswa pada mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMKS 1 Pancasila Ambulu. Penerapan TikTok Edu mampu mengubah pola belajar siswa yang semula bergantung pada arahan guru menjadi lebih mandiri dalam mengelola proses belajarnya.

Melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, terlihat adanya perubahan perilaku belajar siswa secara bertahap. Pada siklus I, siswa masih berada pada tahap penyesuaian terhadap penggunaan media TikTok Edu sebagai sumber belajar. Meskipun siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media pembelajaran yang digunakan, tingkat kemandirian belajar masih relatif rendah dan siswa masih sering bergantung pada bimbingan guru. Namun demikian, hasil refleksi pada siklus I menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan dalam penyajian video pembelajaran dan strategi pendampingan, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran mandiri. Siswa lebih aktif memanfaatkan video TikTok Edu sebagai sumber belajar, mampu mengakses dan mengulang materi secara mandiri, serta lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas praktik penggunaan aplikasi Accurate Online. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok Edu tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung pengembangan kemandirian belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok Edu efektif digunakan sebagai media pembelajaran berbasis *microlearning* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi Z. Integrasi media sosial ke dalam pembelajaran, apabila dirancang dan diarahkan secara tepat, dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran vokasional yang menuntut keterampilan praktik dan kemandirian belajar yang tinggi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMKS 1 Pancasila Ambulu, guru mata pelajaran Komputer Akuntansi, serta siswa kelas XI Komputer Akuntansi atas dukungan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyelesaian penelitian sehingga dapat dipublikasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, Rini, dan Andi Nugroho. 2022. "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Digital* 5, no. 2: 115–128.

-
- [2] Kemmis, Stephen, dan Robin McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*. 3rd ed. Victoria: Deakin University Press.
- [3] Knowles, Malcolm S. 1975. *Self-Directed Learning: A Guide for Learners and Teachers*. Chicago: Follett Publishing Company.
- [4] Lestari, Dian, dan Wahyu Widodo. 2023. "Efektivitas Video Pembelajaran Berdurasi Pendek terhadap Retensi dan Fokus Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 25, no. 1: 45–59.
- [5] Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- [6] Piaget, Jean. 1972. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- [7] Putri, Amalia. 2023. "Implementasi Microlearning dalam Pembelajaran Vokasional untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar." *Jurnal Pendidikan Kejuruan* 13, no. 1: 67–78.
- [8] Suryani, Nunuk. 2020. "Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 3: 201–212.
- [9] Vygotsky, Lev S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.